

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna apabila dibandingkan dengan binatang; yaitu manusia dapat diketahui sebagai makhluk yang memiliki kelebihan yang menunjukkan kemampuan berpikir, ia memiliki rasa ingin tahu yang berkembang, bertanya terus setelah tahu tentang sesuatu, ia bertanya tentang apa? Bagaimana? Dan Mengapa?.

Manusia mampu menggunakan pengetahuan terdahulu untuk dikombinasikan dengan pengetahuan yang baru sehingga menjadi pengetahuan yang lebih baru, hal demikian ini berlangsung berabad-abad lamanya. Sedangkan binatang tidak demikian halnya, binatang memiliki rasa ingin tahu yang tidak berkembang atau memiliki sesuatu yang disebut "*Instinct*"; yaitu suatu sifat pembawaan yang cenderung untuk berbuat suatu tujuan dengan tanpa berpikir dan latihan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat AS. Hornby di dalam bukunya yang berjudul "*Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*", bahwa Instinct adalah *Natural tendency to behave in a certain way without reasoning or training*. (Horenby 1990, hal. 442). Artinya adalah suatu kecenderungan kodrat untuk bertingkah laku/berbuat sesuatu tujuan yang pasti tanpa berpikir atau latihan terlebih dahulu.

Manusia berbeda dengan binatang, ia memiliki kemampun berpikir dan rasa ingin tahu yang berkembang. Dikarenakan adanya potensi kodrat manusia yang dapat berkembang dan berguna untuk menyempurnakan hidupnya dan untuk menguasai dan mengelola alam sekitar, maka para ahli pikir dan filsafat dapat memberikan sebutan-sebutan pada manusia sebagaimana yang disebutkan oleh M. Arifin dalam bukunya

yang berjudul “Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga” sebagai berikut.

1. *Homo Educandum* yaitu makhluk yang harus dididik.
2. *Homo Sapiens* yaitu makhluk yang bijaksan berbudi, makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan. Manusia juga disebut *Animal Rational* yaitu binatang yang berpikir. (Arifin 1976, hal. 22-23)

M. Sobri Nurjan menyebutkan manusia sebagai berikut.

1. *Homo Sapiens* (makhluk yang bijaksana berbudi). juga disebut *Animal Rational* (binatang yang berpikir).
2. *Homo Economicus*, (makhluk yang berdasarkan ekonomi).
3. *Homo Faber* (Makhluk yang berpiranti) atau disebut juga *Tool Making Animal* (Binatang yang pandai membuat alat). (Sobri 1993, hal. 73)

Manusia normal atau yang sehat akalnya tentu ia memiliki keinginan untuk dapat hidup yang mulia, berderajat tinggi dan berbahagia, dan sebaliknya ia tidak ingin hidup dalam kebodohan, kesengsaraan dan kehinaan. Oleh sebab itu manusia harus berusaha untuk mencari cara atau jalan untuk berubah menuju hidup mulia, berderajat tinggi dan bahagia. Hal ini bersesuaian dengan firman Allah SWT. Dalam al-qur’an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرَّعد : 11)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.* (Dep.Ag 1984, hal. 887)

Usaha manusia untuk merubah keadaannya dari kebodohan, kesengsaraan dan kehinaan menjadi keadaan hidup yang mulia, berpengetahuan, berderajat tinggi dan bahagia tak ada yang lebih baik dari pada usaha pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini karena dengan pendidikan semua manusia bisa belajar semua ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itulah manusia bisa merubah pola pikirnya, jadi setiap manusia khususnya

masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya karena kemajuan suatu Negara dapat diukur atau dapat dilihat dari kemajuan pendidikan masyarakatnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya pada yang lebih baik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan adalah di lingkungan keluarga (Pendidikan informal), kemudian di lingkungan sekolah (Pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan nonformal).

Dalam pendidikan Formal setidaknya ada lima faktor utama yang harus diperhatikan.

1. Faktor kurikulum.
2. Faktor dana yang tersedia untuk pendidikan.
3. Faktor kelaikan tenaga pendidik,
4. Faktor anak didik.
5. Faktor lingkungan yang mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan.

Kelima faktor tersebut terkait satu sama lain untuk dapat menghasilkan SDM dengan karakter yang mampu bersaing di era global, yang akhirnya dapat meraih tujuan yang telah dicita-citakan. Pendidikan adalah yang utama dan terutama di dalam kehidupan sejak era masa silam sampai era masa sekarang ini.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama dalam pendidikan di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Manajemen kurikulum sekurang-kurangnya ada empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Dalam dunia manajemen pekerjaan yang realistis yang dapat mengantarkan kepada suatu tujuan

adalah pelaksanaan suatu rencana, rencana tanpa ada pelaksanaan yang baik tidak akan sampai pada tujuan yang telah dicita-citakan. Oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan yang telah memiliki rencana dan tujuan, harus terorganisasi dan terlaksana sepenuhnya sehingga dipastikan dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) “Insan cendikia” Sungai lilin MUBA, menunjukkan bahwa pendidikan di SDIT Insan Cendikia adalah sebagai bagian dari pada pendidikan formal tingkat dasar di Indonesia. Karena SDIT tersebut dalam pelaksanaan pendidikannya memakai kurikulum SDN (kurikulum diknas) yang dipadukan dengan kurikulum yayasan, atau memadukan ilmu pengetahuan umum dengan agama (IPTEK dengan IMTAQ) yang bersumber dari kurikulum yang disusun oleh jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), maka dengannya dikenal dengan sebutan Sekolah Dasar Islam Terpadu atau (SDIT).

Program kurikulum terpadu yang direncanakan oleh SDIT adalah bertujuan untuk memelejatkan kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (gerak praktikal). Oleh sebab itu program kurikulum SDIT Insan Cendikia Sungai Lilin memberikan layanan pendidikan kepada murid-muridnya yang mencakupi pendidikan agama dan umum yang melebihi program kurikulum SDN pada umumnya di Indonesia. Suatu contoh dari hasil pengamatan di SDIT, anak-anak diberikan pendidikan agama dan pembiasaan pengamalannya (aplikasinya) seperti pembiasaan sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca al-qur’an, tahsin tilawah al-Qur’an dan mengha falkannya dengan target kurikulum 2 jus selama 6 tahun. Dalam bidang umum anak-anak diberikan tambahan pendidikan bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris dengan metode praktis dan diberikan juga pendidikan pengembangan diri yaitu aplikasi computer, dan kepramukaan. Program unggulan kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendapat perhatian dan sambutan dari masyarakat, hal ini dibuktikan adanya kesinambungan dan keberlanjutan dari tahun pertama berdirinya

sampai sekarang; masyarakat mempercayakan putra-putrinya/anak-anaknya untuk dididik di SDIT Insan Cendikia Sungai Lilin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru SDIT pada tagal 10 juli 2012 dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa semua peserta UN tahun pelajara 2011-2012 di SDIT Insan cendikia telah berhasil lulus seratus persen. Dan Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Sungai lilin telah mampu melanjutkan pendidikannya di berbagai sekolah baik di sekolah umum maupun di Madrasah-madrasah dan Pondok-pondok pesantren dengan menempuh ujian seleksi masuk dan mereka berhasil lulus seratus persen. Hal ini merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Sungai lilin yang baru berumur 6 tahun masuk 7 tahun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Keberhasilan para siswa lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Sungai lilin tersebut tidak lepas dari keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan dengan kurikulum terpadu. Hal inilah yang menjadi dasar Sekolah Dasar Islam Terpadu Sungai lilin dijadikan sebagai obyek penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas menunjukkan bahwa kurikulum SDIT Insan Cendikia terkesan unggul, baik dan bernilai plus apabila dibandingkan dengan kurikulum SD lain di daerah sekitarnya. Program kurikulum tersebut berjalan baik. Berkaitan dengan hal tersebut muncul pertanyaan dalam diri penulis bagaimana proses penyusunan KTSP di SDIT Insan Cendikia? Dan bagaimana manajemen implementasinya ? Dalam hal ini belum ada data yang menunjukkannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam apakah kurikulum yang terkesan baik dan bernilai plus itu bisa terlaksana dengan sepenuhnya? Dan faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat manajemen pelaksanaannya? Serta upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ? Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan KTSP di SDIT Insan Cendikia dan

bagaimana manajemen Implementasinya ? maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN CENDIKIA SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN”

### **Identifikasi Masalah**

Setelah peneliti mengadakan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan beberapa kelebihan-kelebihan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Insan Cendikia Sungai Lilin Musi Banyuasin (MUBA) yaitu pelaksanaan pembelajaran jauh melampaui standar jumlah jam maksimal yaitu 45 jam perminggu, kepercayaan masyarakat sangat tinggi, hal ini terbukti banyaknya wali murid yang mendaftarkan anak-anaknya ke SDIT Insan Cedikia, dalam pelayanan pendidikan siswa terjalin komunikasi yang intensif dengan wali murid melalui telpon, face to face dan melalui buku komunikasi. Namun demikian peneliti menemukan masalah-masalah yang sangat signifikan dalam pendidikan yaitu sebagai berikut.

1. Adanya isi kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri di Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Insan Cendikia yang jauh lebih banyak dari pada di sekolah dasar (SD) daerah sekitarnya pada umumnya, yaitu yang menjadi unggulan di SDIT Insan Cendikia Sungai Lilin MUBA, bagaimana proses penyusunan KTSP dan bagaimana mengimplementasikannya ?
2. Ada penambahan beban belajar yang melampaui batas standar maksimal, bagaimana pengorganisasiannya ?
3. Perekrutan tenaga pendidik belum sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi pendidikan.
4. Sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi
5. Pengelolaan administrasi sekolah belum teratur dengan baik.

6. Sering terjadi pergantian kepala sekolah dalam jangka waktu yang pendek.

### **Rumusan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada satu aspek saja yaitu manajemen Implementasi kurikulum. Dengan demikian maka permasalahan penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses penyusunan KTSP di SDIT Insan Cendikian Sungai Lilin ?
2. Bagaimana Implementasi KTSP di SDIT Insan Cendikia Sungai Lilin?

### **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### *Tujuan Penelitian*

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses penyusunan KTSP di SDIT Insan Cendikia Sungai Lilin.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SDIT Insan Cendekia Sungai Lilin MUBA.

#### *Kegunaan Penelitian*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

1. Secara teoritis, berguna untuk memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran khususnya dalam bidang kurikulum.
2. Secara praktis, berguna untuk memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya manajemen implementasi KTSP di SDIT Insan Cendekia Sungai Lilin MUBA.

### **Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, belum ditemukan suatu penelitian yang khusus meneliti tentang manajemen pelaksanaan kurikulum pendidikan dasar. Penulis

hanya menemukan penelitian-penelitian tentang kurikulum dalam aspek-aspek yang berbeda dengan aspek penelitian yang penulis rencanakan, diantaranya adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrohman, S. tahun 2003 M, berjudul “Kontribusi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Guru PAI terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang”, yang menghasilkan kesimpulan bahwa kurikulum dan strategi pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif sebagai kontribusi terhadap sikap keagamaan siswa di SMA Plus Negeri Palembang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dahri tahun 2006 M, berjudul “Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Terhadap Kebutuhan Orang Tua”, yang menghasilkan kesimpulan bahwa antara kurikulum pondok pesantren sabilul hasanah dengan kebutuhan orang tua ada hubungan yang sesuai dalam pelayanan dan pemenuhan kebutuhan orang tua meskipun belum sempurna.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mu’arif pada tahun 2008 M. berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar Pondok Pesantren di OKU Timur Studi Kasus MTs Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja”. Penelitian tersebut difokuskan kepada penelitian manajemen perencanaan kurikulum, yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MTs Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda belum tersusun dan belum didokumentasikan dengan baik, masih memerlukan bimbingan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2008 M. yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pondok Nurul Islam Sri Bandung pada Masa Kepemimpinan KH. Anwar bin H. Kumpul tahun 1935-1959 H”. Penelitian tersebut difokuskan kepada penelitian evaluative kurikulum yang terkait dengan waktu tertentu.



5. Penelitian yang dilakukan oleh Iswadi pada tahun 2008 M, berjudul “Konsepsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Al- Ghazali dan Ibnu Khaldun: Studi Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam”. Penelitian tersebut memfokuskan kepada penelitian konsep kurikulum dan penelitian terhadap perbedaan pemikiran antara Al- Ghazali dan Ibnu Khaldun dalam hal kurikulum PAI.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek penelitiannya tidak sama dengan aspek penelitian yang akan penulis lakukan, sehingga penelitian ini tidak akan terjadi sebagai pengulangan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

### **Kerangka Teori**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini penulis akan memakai pola secara teoritis yang berkenaan dengan topik penelitian yaitu implementasi kurikulum atau menetapkan kerangka teori yang sesuai dengan obyek penelitian tersebut, sebagai pedoman atau dasar penelitian sehingga tidak akan terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara topik penelitian dengan kerangkanya. Kerangka teori ini adalah sebagai jawaban pertanyaan penulis yang berkaitan dengan permasalahan dalam topik penelitian ini. Kerangka teori yang penulis maksudkan adalah yang berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasinya atau pelaksanaannya.

#### *Pengertian dan Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

Mulyasa (2010) menjelaskan di dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, bahwa pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah terdapat di dalam Standar Nasional Pendidikan (NSP Pasal 1, ayat 15), yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan

dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (Mulyasa 2010, hal. 19).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan dengan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, dan 2 sebagai berikut.

1. Pengembangan kurikulum mrngacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. ( Mulyasa 2010, hal. 20).

*Tahap-tahap Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

1. Perencanaan meliputi:

a. Analisis konteks ;

Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kemampuan Lulusan sebagai sumber dan acuan penyusunan KTSP.

b. Menganalisis kondisi yang ada dari satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program-program.

c. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya. (Sanjaya 2010)

2. Mekanisme Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a. Pembentukan Tim penyusun.

Tim penyusun KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK, terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan ini penyusun melibatkan komite sekolah dan narasumber serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas yang bertanggung jawab di

bidang pendidikan tingkat kabupaten/kota untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK. (Sanjaya 2010).

b. Kegiatan Penyusunan

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau loka karya sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru. Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi penyiapan dan penyusunan draf, *review*, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian. (Sanjaya 2010)

c. Pemberlakuan

Dokumen KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK, dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas tingkat kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK. ( Sanjaya 2010)

*Strategi Implementasi Kurikulum*

Strategi penerapan kurikulum menurut Oemar Hamalik yang telah dijelaskan dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum bahwa pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. (Hamalik, 2010, hal. 173)

1. Perencanaan Program Sekolah dalam Rangka Implementasi Kurikulum.

Perencanaan program sekolah dalam rangka pelaksanaan kurikulum adalah perencanaan koordinasi yang bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran, dan tindakan para personal dan staf dalam sub organisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya. Pelaksanaan koordinasi dalam rangka

pelaksanaan kurikulum menurut Hamalik dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum meliputi: a) koordinasi dalam perencanaan, b) koordinasi dalam pengorganisasian, c) koordinasi pergerakan motivasi personal, d) koordinasi dalam pengawasan dan supervisi, e) koordinasi dalam anggaran biaya, f) koordinasi dalam program evaluasi. (Hamalik 2010, hal. 178)

2. Pengorganisasian dalam Rangka Pelaksanaan kurikulum.

Pengorganisasian, dalam program sekolah yang bertujuan untuk melaksanakan kurikulum sangat diperlukan agar setiap program sekolah ada relevansinya antar program dan bertujuan pada satu tujuan. Pengorganisasian program ini dilanjutkan dengan koordinasi tindakan-tindakan secara bersama-sama yang didukung oleh organisasi sekolah, yang kemudian diarahkan kepada pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan institusional sekolah. Hamalik menjelaskan di dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum bahwa pelaksanaan kurikulum membutuhkan dukungan organisasi sekolah yang kuat. (Hamalik 2010, hal. 177).

3. Pengarahan atau pergerakan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum.

Pergerakan ini adalah pergerakan motivasi ketenagaan, dalam hal ini diperlukan koordinasi agar kepala sekolah dan kepala sub organisasi menyadari bahwa tanggung jawab menggerakkan bawahan supaya melakukan tindakan-tindakan yang diharapkan adalah dipundak merekan untuk dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kurikulum.

4. Pengontrolan dalam Rangka Implementasi Kurikulum

Husaini di dalam bukunya Manajemen Teori , Praktik, dan Riset Pendidikan, menjelaskan bahwa pengendalian meliputi pemantauan (*monetoring*), penilaian dan pelaporan. (Husain 201, hal. 15).

*Implementasi atau Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas*

Strategi pelaksanaan kurikulum menurut Hamalik dalam bukunya Manajemen Kurikulum (2011) dibagi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. (Hamalik 2011, hal. 173).

Strategi pelaksanaan Kurikulum di Tingkat Kelas meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan RPP.
2. Pengorganisasian dalam rangka pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Kegiatan guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan Kegiatan belajar mengajar (KBM).
4. Penilaian guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan penilaian hasil belajar.

## **Metodologi Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

1. Jenis penelitian berdasarkan tempatnya yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah *Field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala. (Hadi 1980, hal. 10)

Dalam hal ini penulis meneliti topik permasalahan yang terdapat di lapangan atau tempat yang menjadi sasaran penelitian, yaitu meneliti permasalahan-permasalahan kurikulum dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendikid Sungai Lilin MUBA.

2. Jenis penelitian berdasarkan tujuannya yang penulis pakai adalah penelitian deskriptif, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nana Syaudih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, yang intinya adalah

mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, menggambarkan keadaan secara naratif kualitatif. (Sukmadinata, 2010 hal. 18).

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menarasikan keadaan kurikulum dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendikia Sungai Lilin.

3. Jenis pendekatan, yang penulis pakai adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau meneliti kondisi objek alamiah dan data yang terhimpun dan dianalisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono 2011, hal. 14).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu yang menggali dan mencari tahu tentang kurikulum dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan cendikia Sungai Lilin. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memaparkan data dari hasil penelitian dalam bentuk verbal atau bentuk kata-kata bukan berupa angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

#### *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer; adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono 2011, hal. 308).

Dengan mendasarkan pada pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data tentang kurikulum dan implementasinya yang bersumber langsung dari kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendikia Sungai Lilin yang sebagai pelaksananya.

2. Sumber data sekunder; yaitu merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono 2011, hal. 309).

Dengan mendasarkan pada pendapat di atas penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan data tentang kurikulum dan implementasinya yang bersumber dari pengurus yayasan SDIT Insan Cendidika Sungai Lilin, organisasi komite dan masyarakat, serta dokumen-dokumen seperti tabel, bagan, konsep perencanaan yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti, yaitu tentang kurikulum dan implimentasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode pengunmpulan data sebagai berikut.

1. Observasi terus terang atau tersamar; yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang dalam observasi, hal ini dilakukan kalau ada data yang dicari masih dirahasiakan dan peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono 2011, hal. 312).

Dalam observasi ini penulis akan mengamati situasi sosial yang menurut Spradley dalam Sugiyono (2011) terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. Tempat, yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan cendikia Sungai Lilin yang meliputi kantor, kelas, perpustakaan, ruang istirahat guru, dan lingkungan sekolah.

- b. Pelaku, yaitu mengamati perilaku guru dan kepala sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin.
  - c. Aktivitas, yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam penyusunan dan penerapan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin, seperti kegiatan rapat mingguan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
2. Wawancara; yaitu peneliti mengumpulkan data dari hasil dialog atau tanya jawab langsung dengan tatap muka antara dua pihak atau lebih dan berlangsung secara lisan untuk mendengarkan informasi-informasi tentang tema penelitian.(Narbuko dan Ahmad 2010).

Adapun tema yang penulis teliti adalah tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin.

3. Studi Dokumenter; yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata 2010).

Adapun data yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen seperti tabel, bagan, konsep perencanaan yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti, yaitu tentang kurikulum dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin.

#### *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

1. Pengolahan data dimulai dari mengklasifikasi data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenter, kemudian dari data yang terkumpul dianalisis berupa uraian tentang kurikulum SDIT Insan Cendekia Sungai Lilin, kemudian uraian itu dicocokkan dengan teori-teorinya yang telah diakui publik,



apakah implementasi kurikulum yang terjadi di lapangan telah sesuai dengan teori-teori dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Akhirnya bisa dideskripsikan dan disimpulkannya.

2. Analisis data *pertama* mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. *Kedua* mendisplay data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mensuplai data. Dilakukan dalam uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori; dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Ketiga* verifikasi yaitu penarikan kesimpulan.

Jadi jelasnya dalam analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Wliam Wiersma dalam (Sugiyono 2011) adalah *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data collection prosedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu ( Sugiyono, 2011)

Pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan

diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

### **Sistematika Penulisan**

Bab 1; pendahuluan, yaitu sebagai bahasan awal yang menjadi dasar penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2; Landasan Teori yang meliputi: Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Perencanaan dan Pengorganisasian kurikulum pendidikan tingkat sekolah dasar, Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

Bab 3; adalah profil SDIT Insan Cendekia Sungai Lilin MUBA yang meliputi: Sejarah Berdirinya, Visi dan Misinya, Keadaan Guru dan Pegawainya, Keadaan Sarana dan Prasarannya, Keadaan Siswa-siswanya dan Deskripsi Kurikulum SDIT Insan Cendekia Sungai Lilin MUBA.

Bab 4; Adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin yang meliputi Pemyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Sungai Lilin MUBA.

Bab 5; Adalah simpulan, saran-saran dan rekomendasi.